

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *VAGINITIS*

Desy Ayu Wardani¹, Ridha Amelia², Ida Hayati³

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, ITKES Wiyata Husada Samarinda, ³Program Studi Kebidanan

Email : ridhaamelianoor@gmail.com, desyayuardani@itkeswhs.ac.id, idahayati@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Remaja putri memiliki kerentanan mengalami *vaginitis* apabila tidak menjaga kebersihan vagina. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa remaja putri mengalami *vaginitis* dikarenakan masih kurang terpapar informasi terkait *vaginitis* dan perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang *vaginitis*. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vaginitis*. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre- eksperimental one group pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara. Sampel penelitian dipilih menggunakan *stratified randomnessampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswi yang terdiri dari kelas A sampai K. **Hasil** Penelitian didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 yang artinya memiliki pengaruh dan terdapat 22 siswi yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* dan terdapat 13 siswi yang memiliki nilai yang konstan pada *pre-test* dan *post-test*. **Kesimpulan :** Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan tentang *vaginitis*. Media *audio visual* dapat dilakukan disekolah secara berkala.

Kata Kunci : *Audio Visual*, Media, Pendidikan Kesehatan, Remaja Putri, *Vaginitis*.

PENDAHULUAN

Vaginitis telah dianggap sebagai salah satu yang paling umum ginekologikondisi yang mempengaruhi perempuan di seluruh dunia (Muda et al, 2018). Peradangan yang terjadi pada vagina dimana, dari keseluruhan kejadian seperti *vaginosis bakterialis*, *kandidiasis vulvovaginal* dan *trikomoniiasis* adalah kejadian *vaginitis* yang terbanyak. Hampir 5-10 juta wanita berkonsultasi ke ginekologis untuk *vaginitis* setiap tahun di seluruh dunia (Megawati, 2019).

Rata-rata wanita pernah mengalami *vaginitis*, baik pada remaja maupun wanita yang sudah menikah. Secara fisiologi vagina mengeluarkan sekret, pH normal pada vagina

berkisar 3,5 – 4,5 pada keadaan patologis pH diatas 4,5 akibatnya mudah terkena infeksi pada vagina yang disebut *vaginitis*. Infeksi vagina merupakan masalah yang penting bagi kesehatan wanita karena akan berdampak negatif bagi hubungan seksual dan keluarga. Menurut *World Health Association* (WHO), setiap tahunnya sebanyak 10-15% wanita didunia mengalami *vaginitis*, angka prevalensi di tahun 2006 mencapai 2550% untuk *kandidiasis*, 20-40% untuk *bakterial vaginosis*, dan 15-51% untuk *trikomoniiasis*. Di Indonesia pada Tahun 2007 angka prevalensi *bakterial vaginosis* mencapai 53% serta *kandidiasis* 3% (Gialini, 2019). *Vaginitis* disebabkan oleh *bakterial vaginosis*, *trikomoniiasis*, dan *kandidiasis*. Gejala *vaginitis* yang paling sering ditemukan yaitu

keluarnya sekret yang abnormal dari vagina, dikatakan abnormal jika jumlahnya sangat banyak, bau menyengat atau disertai gatal-gatal atau nyeri. Cairan yang abnormal tampak lebih kental dibanding dengan cairan yang normal dan warnanya bermacam-macam, misalnya seperti keju, kuning kehijauan atau kemerahan. Jika *vaginitis* ini tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan *pelvic inflammatory disease* yang akhirnya akan menyebabkan infertilitas tuba, kehamilan ektopik, dan disfungsi organ reproduksi. Infeksi vagina juga mungkin berkontribusi pada timbulnya displasia serviks dan penyebaran penyakit HIV dan infeksi virus herpes simpleks (Pamudji et al., 2019).

Masa remaja merupakan masa kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Salah satu kebutuhan kesehatan remaja yang perlu diperhatikan adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. (Megawati, 2019). Remaja memiliki kerentanan mengalami *vaginitis* apabila tidak menjaga kebersihan vagina. Banyak remaja yang tidak mengetahui cara menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik, seperti perilaku yang buruk saat buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), membersihkan alat genital yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkan vagina, pemakaian sabun untuk membersihkan vagina, pemakaian celana dalam yang ketat dan tidak

menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina. Hal tersebut merupakan faktor pencetus terjadinya infeksi pada alat genital, yaitu *vaginitis* (Gialini, 2019). Remaja yang tidak memiliki cukup informasi mengenai kesehatan reproduksi dan memiliki kesalahan persepsi mengenai kesehatan reproduksi, hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian *vaginitis* pada remaja (Pamudji et al., 2019).

Minimnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja seperti ketidaktahuan cara menjaga organ genitalia sehingga remaja cenderung akan berperilaku yang buruk (Restiningsih et al., 2018). Telah diakui rendahnya tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) sebagai faktor risiko terjadinya infeksi vagina. Dilaporkan bahwa wanita pada umumnya memiliki pengetahuan yang rendah tentang tanda-tanda dan gejala keputihan normal dan abnormal (Muda et al., 2018).

Angka kejadian *vaginitis* yang masih tinggi pada remaja wanita, maka salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *vaginitis* pada remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengerti atau

mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka, dan kesehatan orang lain (Natoatmojo, 2003).

Metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media *audio visual*. *Audio Visual* merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara *audio* dan *visual* (Setiawati & Dermawan, 2008). *Audio visual* memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media *audio visual* memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Yulistasari et al., 2013)

Vaginitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya *bakterial vaginosis*, *trikomoniasis*, dan *kandidiasis*. Dampak yang dimunculkan oleh *vaginitis* dapat menyebabkan terjadinya *pelvic inflammatory disease* yang akhirnya akan menyebabkan infertilitas tuba, kehamilan ektopik, dan disfungsi organ reproduksi. Rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai reproduksi menjadikan salah satu

masalah pada wanita. Untuk mencegah terjadinya *vaginitis* pada remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan yang paling efektif yaitu menggunakan media *audio visual* sehingga masalah pada *vaginitis* remaja putri mereka lebih tau tentang penyakit *vaginitis*. *Vaginitis* merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya *bakterial vaginosis*, *trikomoniasis*, dan *kandidiasis*. Dampak yang dimunculkan oleh *vaginitis* dapat menyebabkan terjadinya *pelvic inflammatory disease* yang akhirnya akan menyebabkan infertilitas tuba, kehamilan ektopik, dan disfungsi organ reproduksi. Rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai reproduksi menjadikan salah satu masalah pada wanita. Untuk mencegah terjadinya *vaginitis* pada remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan yang paling efektif yaitu menggunakan media *audio visual* sehingga masalah pada *vaginitis* remaja putri mereka lebih tau tentang penyakit *vaginitis*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif*. Rancangan peneliti ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test dan post-test* desain yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *vaginitis* dilakukan *pre-test*, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vaginitis* dilakukan pengukuran lagi dengan cara *post-test* untuk mengetahui

pengetahuan responden (Sugiyono, 2012).

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dimana kuesioner didesain sehingga responden dalam mengisi kuesioner hanya memilih jawaban yang sudah tersedia (Hidayat, 2008). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, dengan menggunakan *google form*

HASIL

Hasil penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Balikpapan, terletak di Jl.

Berdasarkan nilai *mean* pengetahuan siswa sebelum intervensi pendidikan kesehatan *vaginitis* adalah 88,29 dengan *confidence interval 95%* 84,49 – 92,08, kemudian nilai *median* adalah 90,00 dengan standar deviasi sebesar 11,04, serta nilai terendah adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Hasil *confidence interval* menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan *vaginitis* ada diantara nilai 84,49 – 92,08.

Sedangkan nilai *mean* pengetahuan siswa setelah intervensi pendidikan kesehatan *vaginitis* adalah 95,29 dengan *confidence interval 95%* 93,43 – 97,15, kemudian nilai *median* adalah 95,00 dengan standar deviasi sebesar 5,044, serta nilai terendah adalah 85

dan tertinggi adalah

100. Hasil *confidence interval* menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan *vaginitis* ada diantara nilai 93,43 – 97,15.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal, sehingga peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai *vaginitis* menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank*

Test Statistics ^a	
	Post – Pre
Z	-4.193 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 1 ini ditemukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 <0,05 yang artinya pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* memiliki pengaruh pada pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara. Kemudian penjelasan secara deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 2
Uji Rank Wilcoxon Signed Rank Perbandingan
 Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan
 Kesehatan (n=35)

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00
Ties	13 ^c		
Total	35		

- a. Post < Pre
- b. Post > Pre
- c. Post = Pre

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *negative rank* adalah 0, hal ini menunjukkan bahwa 35 responden tidak ada penurunan nilai pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian nilai *positive rank* adalah 22, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 22 siswi yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual*. Pada bagian *mean rank* (rata-rata peningkatan) diperoleh nilai 11,50 serta *sum of rank* (jumlah peningkatan nilai) adalah 253,00, hal tersebut dapat diartikan rata-rata peningkatan nilai adalah 11,50 dan secara keseluruhan nilai meningkat sebanyak 253 poin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selanjutnya pada bagian *ties* (nilai yang sama), ditemukan nilai adalah 13, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 13 siswi yang memiliki nilai yang konstan pada *pre-test* dan *post-test*.

1. Pengetahuan Siswi Sebelum Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang *Vaginitis*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara yang berjumlah 35 orang adalah nilai mean 88,29 dan nilai median 90.00, dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden kesehatan sudah masuk kategori baik, namun masih ada beberapa hal komponen tentang *vaginitis* yang belum diketahui oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dari 3 item pertanyaan yang menunjukkan bahwa sebagian responden belum mengetahui

terkait yang dapat mengalami *vaginitis*, penyebab *vaginitis* dan tanda gejala *vaginitis*. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang selama ini responden dapatkan hanya seputar pengertian saja karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswi tentang *vaginitis*.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan yang didapat seseorang, kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja sehingga remaja cenderung akan berperilaku yang buruk (Restiningsih et al., 2018). Remaja yang tidak memiliki cukup informasi mengenai kesehatan reproduksi dan memiliki kesalahan persepsi mengenai kesehatan reproduksi, hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian

vaginitis pada remaja, dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang perlu dilakukan pemberian pendidikan kesehatan (Pamudji et al., 2019). Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana cara menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan oranglain, dan kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi di SMPN 3 Balikpapan Utara pada kelas VII adalah kurangnya informasi, baik dari sekolah maupun lingkungan keluarga yang diperoleh oleh siswi tentang *vaginitis*. Sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan siswi SMPN 3 Balikpapan Utara.

2. Pengetahuan Siswi Setelah Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan *Vaginitis*

Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media *audio visual* yang berdurasi selama 5 menit berdasarkan tabel 4.2 terhadap pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara yang berjumlah sebanyak 35 orang adalah 95,29 dan nilai median 95.00 serta nilai terendah adalah 85 dan tertinggi adalah 100. Dalam hal ini pendidikan kesehatan yang diberikan kepada para siswi kelas VII di SMPN 3 Balikpapan Utara mengalami

peningkatan pengetahuan serta memberikan dampak yang positif terhadap pencegahan *vaginitis*.

Pengetahuan seseorang dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan, dimana kegiatan pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah seseorang dalam berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar seseorang mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya yang mengancam kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan yang disampaikan terhadap seseorang harus bersifat promotif dan preventif, pada prinsipnya pendidikan kesehatan bertujuan agar seseorang atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan akan memberikan pengetahuan baru atau menambah pengetahuan, walau intensitas penerima pada setiap orang berbeda-beda. Upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan akan meningkatkan stimulus pada indera penerimanya sehingga pengetahuan peserta akan meningkat. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi

psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. (Notoatmodjo 2007).

Pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila didukung dengan alat bantu berupa media. Salah satu media yang digunakan dalam

pendidikan kesehatan adalah media *audio visual*. *Audio visual* memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media *audio visual* memiliki dua elemen yang masing masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Yulistasari et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Balikpapan Utara, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* dari distribusi jawaban yang didapatkan, responden mengalami peningkatan diperoleh nilai 11,50 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* pada semua aspek pertanyaan, rata-rata responden sudah memiliki pengetahuan yang baik pada semua aspek pertanyaan. Hal ini berarti bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* tentang *vaginitis* dapat membuat para siswi mengetahui, memahami dan mulai mengerti untuk mengaplikasikan informasi tersebut.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Vaginitis*

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi

kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara, identifikasi penelitian pengetahuan pada siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 35 responden di SMPN 3 Balikpapan Utara menunjukkan nilai mean 88,29 dan median 90.00, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* secara online berdurasi 5 menit, nilai mean 95,29 dan median 95.00, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan diperoleh nilai sebanyak 11,50 poin.

Pada tabel 4.3 hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon-Signed Ranks Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan tentang kesehatan organ reproduksi, khususnya pada wanita perlu diajarkan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang tidak diinginkan. Pendidikan kesehatan menggunakan alat bantu media *audio visual* mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan membantu menambah informasi kepada siswi, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar (Rahmayanti, 2019). Penggunaan

audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku dan pengetahuan seseorang, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media *audiovisual* memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Yulistasari et al., 2013). Media *audio visual* melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga makin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut yang dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Rahmayanti, 2019).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai *negative rank* adalah 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan nilai hasil pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang *vaginitis*. Kemudian didapatkan nilai *positive rank* adalah 22, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 22 siswi yang mengalami peningkatan nilai setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Pada bagian *mean rank* (rata-rata peningkatan) diperoleh nilai 11,50 serta *sum of rank* (jumlah

peningkatan nilai) adalah 253,00, hal tersebut dapat diartikan rata-rata peningkatan nilai adalah 11,50 dan secara keseluruhan nilai meningkat sebanyak 253 poin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selanjutnya pada bagian *ties* (nilai yang sama), ditemukan nilai adalah 13, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 13 siswi yang memiliki nilai yang konstan pada *pre-test* dan *post-test*.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah terjadinya *vaginitis* yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada remaja tentang *vaginitis*. Dalam pemberian pendidikan, diperlukan adanya media atau alat bantu dalam memudahkan penyampaian materi yang akan disampaikan kepada *audiens* yaitu dengan menggunakan media *audio visual*, sehingga diharapkan informasi yang diberikan dapat mudah dipahami dan terserap dengan baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* selama 5 menit berpengaruh terhadap pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara dan memberikan dampak yang positif terhadap pencegahan *vaginitis*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi penelitian pengetahuan pada siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 35 responden di SMPN 3 Balikpapan Utara 2020 menunjukkan nilai mean 88,29 dan median 90.00.
2. Hasil identifikasi penelitian pengetahuan pada siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* secara online berdurasi 5 menit, sebanyak 35 responden di SMPN 3 Balikpapan Utara 2020 menunjukkan nilai mean 95,29 dan median 95.00, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 7 poin dari hasil nilai *pre-test* ke *post-test*.
3. Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* selama 5 menit terhadap pengetahuan tentang *vaginitis* dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata pada pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara 2020 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* secara online yang berdurasi selama 5 menit. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang *vaginitis* pada siswi kelas VII SMPN 3 Balikpapan Utara.

REFERENSI

- Gialini, W. U. (2019). "Hubungan Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Vaginitis Pada Siswi Sma Muhammadiyah 1 Palembang". *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Megawati M, (2019). "Hubungan Tingkat Stres Dengan Gejala Vaginitis Pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2019".
- Notoatmodjo, S. (2003). "Promosi Dan Perilaku Kesehatan". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku". Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamudji, R., Saraswati, N. A., Gialini, W. U., & Purwoko, M. (2019). "Hubungan Antara Cara Mencuci Vagina Dengan Timbulnya Vaginitis Pada Pelajar Sma". *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(12) 72. <https://doi.org/10.32502/sm.v10i1.1887>
- Rahmayanti, N. D. (2019). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Napza Dikelas VII Smp Negeri 9 Samarinda".
- Retiningsih, D., Roifah I., & Akbar, A. (2018). "Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto".
- Setiawati, S., & Dermawan, A.C. (2008). "Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan". Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Muda W, W. M., Wong, L. P., & Tay, S. T. (2018). "Prevention Practices Of Vaginitis Among Malaysian Women And Its Associated Factors". *Journal of*

Obstetrics and Gynaecology, 38(5), 708–715.

<https://doi.org/10.1080/01443615.2017.1405923>

Yulistasari, Y., Pristiana D, A., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2013). “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. 1– 7”.